

Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Platform Digital Terhadap Siswa SD/MI di Kabupaten Bireuen

Muhammad Rizal,¹ Najmuddin,² Muhammad Iqbal,³ Zahriyanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Almuslim
abizal2013@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the inculcation of moral values through digital platforms for SD/MI students in Bireuen Regency. The impact caused by the Corona outbreak is the enactment of Circular Number 4 of 2020 concerning Implementation of Education During the Covid-19 Emergency, which has resulted in thousands of students in various schools having to study at home, so that parents think that online-based learning is less effective, teachers are encouraged to change the face-to-face learning process with the learning from home method based on digital platforms, such as whatsapp groups, video conferencing, google classroom, google meet and zoom meetings. This research is a qualitative research with a case study approach. Data collection is done by observation, interviews. This research is a qualitative research with a case study approach. Data collection is done by observation, interviews. This study resulted in the finding that the cultivation of moral values through digital platforms has not been effective. Teachers rely more on the WAG platform in teaching and the lack of ability to use digital platforms. Students and parents have not been able to synergize and are inconsistent in inculcating moral values to students. This study suggests that: (1) Teachers can make online-based learning guides so that they can include moral values in learning using digital platforms, (2) Teachers want to improve self-development in the IT field. (3) parents remain consistent in instilling moral values in students

Keywords: Promoting; Moral Values; Digital Platforms; Student

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Platform Digital Terhadap Siswa SD/MI Kabupaten Bireuen. Dampak yang ditimbulkan oleh wabah Corona adalah pemberlakuan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19, telah mengakibatkan ribuan siswa di berbagai sekolah harus belajar di rumah, sehingga orang tua beranggapan bahwa pembelajaran berbasis online itu *less effective*, guru didorong untuk mengubah proses pembelajaran tatap muka dengan metode *learning from home* berbasis platform digital, seperti *whatsapp grup*, *video conference*, *google classroom*, *google meet* dan *zoom meeting*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak melalui platform digital belum efektif. Guru lebih mengandalkan platform WAG, *video conference* dan *report of learning activitie* dalam mengajar serta minimnya kemampuan dalam penggunaan platform digital lainnya. Siswa dan orang tua belum mampu bersinergi dan tidak konsisten dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa. Penelitian ini menyarankan agar: (1) Guru dapat membuat panduan pembelajaran berbasis daring supaya dapat mencakup nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran menggunakan platform digital, (2) Guru hendak meningkatkan pengembangan diri di bidang IT. (3) Orang tua tetap konsisten dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Kata kunci: Penanaman, Nilai-nilai Akhlak, Platform Digital, Siswa

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat terdampak selama masa Covid-19. Semua lembaga sekolah di berbagai level harus diliburkan. Seakan terjadi revolusi total terhadap sistem pengajaran. Proses belajar normal dari tatap muka model konvensional langsung berubah menjadi tatap maya dengan berbagai platform digital. Sehingga dalam waktu singkat menjadikan orang tua sebagai guru dalam segala dimensi kehidupan.

Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020). Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan BDR (Euis Kurniati, dkk 2020). Dampak penyebaran virus corona kini dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Sebanyak 13 negara termasuk Cina, Italia dan Jepang telah menutup sekolah-sekolah di seluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran Covid-19 (Digdo Aji Mukti; 2020)

Muhammad Shaleh As-Singkily (2020) menyatakan urgensi pembinaan akhlak bagi anak usia sekolah dasar menjadi perhatian penting dari orang tua dan guru di tengah kemelut situasi pandemi Covid-19. Dalam konteks ini, pendidikan yang dimaksud tidak sekadar terdapat pada ruang-ruang kelas di sekolah, melainkan pendidikan dalam makna luas yang mengandung internalisasi nilai akhlak bagi anak usia sekolah dasar. Kondisi serba darurat masa ini, tentu berdampak pula pada upaya menciptakan SDM unggul dalam akhlak melalui jalur pendidikan (Ence Surahman, 2019)

Bagaimana tidak? Sekolah diliburkan dari aktivitas pembelajaran tatap muka, digantikan dengan pembelajaran berbasis *online*. Berdasarkan fakta tersebut, bagaimana guru menghabitaskan nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa melalui sistem *online*? Maka, diperlukan kerjasama antarpihak agar tidak jeda dalam menanamkan nilai kepada anak. Sebab, jeda itu dapat menimbulkan istilah "*lost generation*". (Eva P.W. Hung & Stephen W.K. Chiu; 2003)

Situasi Covid-19 ini telah membuat siswa atau pun guru mengalami *shock culture*. Mereka dipaksa untuk memanfaatkan secara optimal media teknologi informasi. Aplikasi Google meet dan Zoom telah menjadi ruang-ruang sekolah baru menggantikan kelas-kelas konvensional sebagaimana yang selama ini dikenal aplikasi-aplikasi tersebut, telah melintas batas wilayah. Setiap orang bisa bertemu belajar di mana saja dan kapan saja tentang materi apa saja. Tanpa

merasa dibatasi oleh dinding-dinding kelas konvensional itu. Peserta dalam kelas-kelas virtual ini merasa seakan memiliki derajat posisi yang sama (Rahmiati; 2020).

Membina akhlak siswa di kelas konvensional sendiri masih dianggap belum berhasil, apa lagi di kelas virtual. Guru harus mampu memosisikan dirinya sebagai tauladan. Dwi Yunianto (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keteladanan cara yang sangat efektif dan berpengaruh untuk membentuk akhlak anak, hal ini disebabkan karena pendidik adalah contoh figur dalam pandangan anak. Anak perlahan akan mengikuti kebiasaan perilaku sang pendidik baik sadar atau tidak sadar, bahkan akan mengikuti kejiwaan, perasaan, ucapan, perbuatan yang nampak atau yang tidak, baik dia tahu atau tidak tahu yang bersumber dari guru.

Guru harus mendesain format baru dalam membina akhlak siswa di masa pandemi. Rizqon Halal Syah Aji (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru seharusnya jangan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam *door to door* peserta didik. Di masa pandemic, guru harus mengutamakan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, dari pada peran sebagai pentransfer ilmu.

Pembinaan akhlak adalah suatu hal yang melintasi ruang dan waktu. Ia tidak dapat dibatasi oleh suatu tempat ataupun peristiwa. Zaman mungkin boleh berubah, namun akhlak harus tetap dijaga dan dipertahankan dalam melandasi semua tindakan. Khususnya dalam proses pembelajaran. Islam lebih mengutamakan adab dalam proses pembelajaran, bahkan dikatakan bahwa, akhlaq lebih utama dari pada ilmu. Serta kita bisa melihat pula dari banyak para ahli ilmu dalam mencari dan mendalami ilmu, mereka lebih mendahulukan akhlaq daripada ilmu. Ibnu Mubarak mempelajari masalah adab (Buana, Dana Riksa: 2020).

Beberapa wawancara penulis lakukan dengan guru SD/MIN terhadap proses pembelajaran during adalah satu-satunya media yang memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan guru yaitu menggunakan HP. (Safrina: 2020) menjelaskan bahwa kebijakan yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran during selama covid adalah dengan menggunakan HP melalui aplikasi whatshap, karena orang tua siswa SD/MIN disini, hampir 90% memiliki HP android. Namun kami menyadari bahwa penggunaan HP dalam belajar akan berdampak negative bagi perkembangan siswa, disini lain memang tidak ada pilihan lain selain HP.

Realita ini terjadi pada anak-anak usia Sekolah Dasar/MI di Kabupaten Bireuen. Penggunaan Hp merupakan salah satu media yang paling mudah dijangkau di saat situasi tanggap darurat covid 19. Sehingga guru lebih memilih menggunakan plat form media sosial seperti *WA Group, google meet video conference, google classroom*, dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi awal, guru tidak memiliki panduan dalam menerapkan nilai-nilai

akhlak kepada siswa pada saat proses pembelajaran daring, sehingga orang tua di rumah merasa kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pembelajaran daring di beberapa SD dan MIN di Kabupaten Bireuen yang menjadi objek penelitian ini tidak memiliki jadwal khusus belajar daring, ada sebagian guru yang mengshare bahan belajar pada waktu pagi dan ada yang pada waktu sore. Sehingga pada saat wabah covid 19 orang tua harus ekstra kuat dalam mengawasi perilaku penggunaan hp kepada anak Senada dengan hal tersebut, (Margono; 2016) mengemukakan bahwa butuh pengembangan yang bersifat holistik dalam mematrikan karakter atau nilai akhlak kepada siswa sejak dini, sehingga dapat terwujud generasi yang diimpikan, sehat jasmani rohani, cerdas dan berakhlak mulia. Lebih lanjut, di masa darurat ini, idealnya penguatan nilai dan akhlak lebih penting diberikan sejak dini kepada siswa.

Platform digital merupakan suatu program yang dapat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran daring. Terdapat beberapa platform yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu Google Classroom, Edmodo, Rumah Belajar, Ruang Guru, Sekolahmu, Kelas Pintar, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education (Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, 2020). Selain platform tersebut, terdapat platform digital lain yang dapat digunakan selama pembelajaran antara lain Whatsapp Group (WAG), Google Classroom (GC), Edmodo, dan Zoom (Rachmawati et al., 2020).

Sedangkan digital platform adalah sekumpulan software yang membentuk suatu sistem tertentu. Software ini bisa dibuka pada PC atau sistem android. Jika berada pada sistem android, digital platform dapat berbentuk aplikasi. Digital platform ini paling diminati dewasa ini. Peralpnya, semakin banyak pengguna smartphone akan meningkatkan trafik pada dunia maya secara otomatis.

Diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh (daring) mengharuskan pengajar dan murid untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun tidak saling bertatapapan. Hal tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait dengan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Basar, 2021). Sistem pembelajaran daring di satu sisi memanglah merupakan solusi di masa pandemi ini. Namun di sisi lain dampak buruk pun tak kalah hebatnya mengintai. Meskipun secara formal pendidikan bisa tersampaikan pada murid, namun pendidikan moral peserta didik selama pandemi ini sepertinya sedikit terabaikan. Pemberlakuan sistem belajar jarak jauh atau daring ini mengakibatkan terbatasnya ruang gerak dan interaksi antara guru dan murid. Selain itu, penggunaan perangkat digital atau smartphone sebagai media pembelajaran dalam waktu yang cukup lama tidak menjamin bisa membuat anak terbebas dari paparan konten negatif. Demikian pula maraknya perilaku amoral dan kurangnya sopan santun

anak terhadap orang yang lebih dewasa mengakibatkan etika anak menjadi merosot. Bertitik tolak pada hasil riset di lapangan, problematika moralitas anak di masa pandemi. (Yeni Wahyuni, 2021)

Menurut (Suhardin, 2021) dalam jurnalnya bahwa Rumah sebagai pusat belajar Pendidikan Agama Islam, dibutuhkan kesiapan anak, orang tua, dalam hal filosofis, sosiologis, antropologis, psikologis, ekonomis dan infstrukturalis. Pemerintah perlu melakukan advokasi, membantu, memberdayakan, menguatkan orang tua siswa dengan bahan ajar, materi dan content Pendidikan Agama Islam juga melakukan pharenting, agar keluarga kuat, bahagia dan sejahtera berkontribusi terhadap masyarakat yang kuat, bahagia dan sejahtera sehingga terwujud Negara Kesatuan Republik Indonesia maju, makmur berkeadilan

Beberapa penelitian terkait pengutan karakter di lembaga pendidikan banyak dilakukan, antara lain Achmad Dahlan Muchta dan Aisyah Suryani, dengan judul “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)”. Dalam studi ini dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (cognitive), sikap perasaan (affection felling), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Mahaesa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa.(Muchtar & Suryani, 2019b).

Moh. Ahsanulhaq dalam penelitiannya “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”. Ahsanulhaq melakukan penelitian di SMPN 2 Bae Kudus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius ialah melalui metode pembiasaan yang diterapkan diantaranya berupa pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca doa harian (asma’ul husna), pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan membaca Al-Qur’an (Ahsanulhaq, 2019).

Upaya untuk memadukan pendidikan agama dengan media komunikasi sosial merupakan inovasi bidang pendidikan yang sangat diperlukan dalam tatanan era revolusi digital saat ini. Pendidikan Islam yang saat ini beroperasi dalam sebuah prosedur formal harus mulai bergerak ke ranah-ranah prosedur informal berbasis teknologi digital. (Anhar Ansori, Shaleh, 2020)

Teknologi media komunikasi social dalam bentuk media social seperti Facebook, Youtube, Instagram, Twiter, dan LinkedIn menjadi sarana penanaman pemahaman yang menarik, efektif, dan kekinian. Media informasi ini dapat melampaui sekat fisik tradisional lembaga pengajaran seperti sekolah, pesantren, masjid, dan majelis taklim. Terlebih lagi di masa

pandemi covid-19, pembelajaran berbasis teknologi digital sangat diperlukan. WHO telah menyatakan bahwa “dunia masuk ke dalam masa darurat global” seiring dengan merebaknya covid-19 sejak bulan Januari 2020. Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengantisipasi virus ini, salah satunya adalah dengan gerakan physical distancing (Buana, 2020). Hal ini tentu menuntut sebuah tatanan baru di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan untuk dapat melakukan inovasi-inovasi melalui kajian-kajian dan penelitian dalam menghadapi tantangan di masa pandemi ini. Penelitian tentang pemanfaatan media komunikasi sosial sebagai media pembelajaran telah dilakukan oleh para ilmuwan bidang Pendidikan. Beberapa di antaranya: Sindang (2013) tentang Manfaat Media Sosial dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan, Akbar (2018) tentang Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran, Abidin & Fahmi (2019) tentang Media Sosial dalam Mempengaruhi perilaku Keberagamaan Siswa dan solusinya melalui Pendidikan Agama Islam, dan Ainiyah, (2018) tentang Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. Penelitian-penelitian ini telah memaparkan peranan dan pengaruh media sosial dalam proses pendidikan, dimana diakui bahwa media sosial diakui memiliki pengaruh besar pada generasi millennial.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan dekriptif kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengombinasikan teknik wawancara mendalam, observasi. Informan (narasumber) pada penelitian ini dipilih dengan teknik purposif, terdiri dari kepala sekolah, guru dan orang tua/wali. Adapun analisis data penelitian ini menggunakan teknik Miles, Huberman, & Saldana (2014), yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penetapan subjek penelitian atau responden sebagai informan, dipilih secara purposive atau dengan pertimbangan, kemampuan informan dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti di lapangan. Informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan tersebut, diharapkan dapat memenuhi kriteria informasi tentang permasalahan yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah SDN 4 Simpang Mamplam Bireuen, MIN 1 Bireuen dan SD IT Bireuen.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada Kepala Satuan Pendidikan dan guru dan orang tua di satuan pendidikan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan atau partisipasi pasif, observasi non partisipan adalah suatu prosedur yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati tingkah laku guru dan peserta didik dalam keadaan

alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati, artinya peneliti bertindak hanya sebagai pengamat, tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberlakuan kebijakan belajar dirumah sampai saat ini masih tetap saja berlaku di sebagian daerah yang berzona merah. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid. Begitu juga dengan pembinaan akhlak bagi siswa. Islam memiliki cara pandang yang berbeda dalam persoalan ini. Islam lebih mengutamakan adab dalam proses pembelajaran, bahkan dikatakan bahwa, akhlaq lebih utama dari pada ilmu. Adab adalah suatu hal yang melintasi ruang dan waktu. Ia tidak dapat dibatasi oleh suatu tempat ataupun peristiwa. Zaman mungkin boleh berubah, namun adab harus tetap dijaga dan dipertahankan dalam melandasi semua tindakan.

Sampai saat ini, pemerintah pusat melalui Kemendikbud baru mengeluarkan panduan proses belajar di masa pandemi. Kita belum memperoleh panduan pembinaan akhlak siswa di sekolah di masa pandemi. Namun persoalan akhlak siswa menjadi perhatian khusus, hal ini menjadi komitmen guru walaupun dalam kondisi Covid-19 Akhlak tetap diutamakan dengan sistem pembelajaran dilakukan secara online. Kesepakatan yang telah dirumuskan melahirkan beberapa metode pembinaan akhlak terhadap siswa di masa Covid-19. Adapun metode pembinaan akhlak bagi siswa SD/MIN di Kabupaten Bireuen meliputi; pembiasaan, keteladanan, nasehat. Dari metode tersebut guru mengaplikasikannya ke dalam platform digital untuk mencapai maksud metode pembinaan akhlak selama Covid-19, diantaranya adalah;

1. WhatsApps Group

Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk Nasrul (2020), menjelaskan bahwa hasil rapat seluruh guru di MIN 1 Bireuen pada awal maret 2020 proses belajar mengajar di MIN 1 Bireuen diliburkan mengikuti aturan pemerintah pusat. Namun, berbagai proses pembelajaran harus dilangsungkan dengan menggunakan aplikasi teknologi yang ada, bisa dengan HP atau laptop. Melalui HP atau Laptop guru bisa memilih aplikasi teknologi yang ditawarkan oleh perangkat teknologi tersebut. Namun untuk jangka pendek ini kita sepakat menggunakan aplikasi *WhatsApps Group* yang dibuat oleh guru tersebut. Penggunaan *WhatsApp grup* dalam proses interaksi sudah lazim digunakan oleh suatu komunitas masyarakat selama ini untuk menjalin komunikasi sesama anggota grup.

Berdasarkan penelitian dari Eko Suhendro (2020), bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring ataupun sistem *online* ini masih mengalami banyak problematika dalam penerapannya, karena anak tidak dapat belajar sendiri tanpa pendampingan dari orang dewasa yang paham cara mengoperasikan HP berbasis *android*. Ketersediaan paket data juga menjadi hal yang perlu diperhitungkan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApps Group* karena tanpa paket data maka pembelajaran yang menggunakan aplikasi *WhatsApps Group* ini tidak akan terlaksana. Letak geografis suatu daerah juga mempengaruhi kelancaran dari pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApps Group* karena apabila daerah siswa berada di daerah yang tidak terjangkau sinyal maka akan membuat komunikasi pembelajaran menjadi terputus-putus. Keberadaan sarana sangat penting untuk dimiliki dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang terdapat dalam HP *android*. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengenal dan memahami HP berbasis *android*.

Berbagai cara telah disusun oleh guru kelas dan guru bidang studi, termasuk bagaimana proses pembinaan akhlak dalam pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApps Group*. Hasil wawancara dengan ibu Aini (2020) menjelaskan bahwa melalui aplikasi *WhatsApps Group* kami menyampaikan pesan kepada orang tua siswa tentang langkah-langkah pembelajaran, diantaranya adalah 1) proses pembelajaran dilakukan setiap hari meliputi 1 materi pembahasan saja, 2) disaat memulai pembelajaran, guru akan memberi salam pembuka dengan menuliskan kalimat salam, 3) guru meminta anak-anak untuk membacakan doa disetiap memulai pembelajaran dengan cara guru menuliskan doa belajar di pesan *WhatsApps Group*, 4) disaat menutup pelajaran guru kembali meminta siswa untuk membacakan salam penutup.

Proses pembinaan akhlak dalam pembelajaran melalui pesan *whatshap*, tentunya tidak seefektif dengan kondisi ril di kelas. Namun strategi ini terus dilakukan oleh guru untuk mencapai metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak. Membiasakan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran akan diikuti oleh siswa dibawah bimbingan orang tua di rumah.

2. Video Conference

Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara *online* tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dan dengan adanya kondisi wabah Covid-19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan secara efektif dan *flexible*. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti komputer atau HP, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diperuntukan agar kegiatan belajar *at the home* dapat berjalan

lebih efektif dan lebih efisien dalam pencegahan Covid-19 yang sangat berbahaya ini (Eko Suhendro, 2020).

Selama masa aturan belajar di rumah diberlakukan, proses pembelajaran melalui *video conference* menjadi alternative bagi pelaku dunia pendidikan. *video conference* ini bisa dilakukan dengan berbagai aplikasi yang terdapat pada HP android, namun yang lebih familiar adalah *video conference* melalui *whatsapp*, karena *video call* melalui *whatsapp* sangat mudah dilakukan oleh siapapun tanpa harus menggunakan *user name* maupun *password*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dewi (2020) guru SD IT Bireuen, bahwa untuk menilai sikap atau praktek akhlak dari peserta didik kita haruslah berhadapan langsung dengannya, namun kondisi wabah sedang menyerang penduduk dunia memaksakan kita untuk menjaga jarak antar sesama. Namun kita jangan bersikap apatis terhadap pembinaan akhlak terhadap peserta didik, insya Allah ada solusinya yaitu *video conference* melalui *whatsapp*.

Pendidikan akhlak merupakan proses panjang yang ditempuh umat manusia dalam mewujudkan perdamaian di dunia. Akhlak merupakan “tali rasa” penghubung antar ego manusia. Dengan demikian, setiap masa dan perkembangannya tetap mengedepankan pematiran akhlak dan nilai dalam tatanan sosial kemasyarakatan. Begitupun, kemajuan zaman saat ini menampilkan tergerusnya budaya dan karakter suatu bangsa. Hal ini sedemikian cepat terjadi disebabkan pertukaran informasi, pertukaran budaya yang terjadi dalam dunia “tapal batas”. Sehingga, penanganan untuk menyegarkan kembali nilai-nilai budaya dan akhlak suatu bangsa mestilah ditempuh melalui jalur pendidikan (Muhammad Shaleh Assingily: 2020).

Suasana Covid-19 tidak membuat motivasi anak didik menurun. Keinginan siswa untuk belajar di masa Covid-19 masih sama dengan masa normal biasanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan aktivitas proses pembelajaran yang dilaporkan oleh orang tua siswa. Hasil wawancara dengan Ibu Idawani (2020) salah satu orang tua siswa MIN 1 Bireuen, menjelaskan bahwa anak-anak tetap kita tuntun belajar di rumah, namun tidak formal seperti mereka belajar di sekolah, waktu mereka belajar kita kondisikan sesuai dengan tingkat imunitas mereka, seperti anak saya biasanya kita mengajak mereka belajar sekitar jam 09.00 pagi sampai jam 10.00. kami selaku orang tua memposisikan diri layaknya seperti guru di sekolah, hal ini tergantung metode masing-masing dari orang tua itu sendiri, yang penting anak-anak tetap belajar walaupun hanya 1 jam sehari.

Video Learning at Home adalah strategi yang diterapkan oleh guru SDN 4 Simpang Mamplam Bireuen dengan mengirimkan video aktifitas belajar siswa di rumah selama covid 19. Video yang dikirimkan berdurasi sekitar 5 sampai 10 menit. Hal ini mengingat akan ketersediaan paket data yang dimiliki oleh orang tua di rumah. Selain itu, kesiapan siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran online, oleh karena itu untuk keberhasilan

pembelajaran diperlukan andil orang tua yang sangat besar untuk keberhasilan pendidikan anaknya (Valeza, 2017). Hasil wawancara dengan Bapak Murthala (2021) Kepala SDN 4 Simpang Mamplam Bireuen, dalam pembelajaran online kita harus memastikan juga siswa memiliki fasilitas pembelajaran, hal ini harus dilakukan koordinasi dengan orang tua siswa. Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan cara menyediakan fasilitas seperti *smartphone*, ketersediaan internet.

Video belajar siswa di rumah merupakan tanggung jawab orang tua untuk merekamnya, Bapak Safwan (2020) selaku orang tua siswa di SDN 4 Simpang Mamplam Bireuen menuturkan bahwa anak kami hampir setiap hari belajar materi yang disungguhi oleh guru melalui pesan *whatsap*. Misalnya hari rabu anak saya diminta oleh guru untuk belajar materi Qur'an Hadits, maka sebelum anak mulai belajar kami memandu anak-anak untuk mengucapkan salam, membacakan doa belajar serta membaca surat AlFatihah. Hal ini saya lakukan sama seperti panduan yang disampaikan oleh guru, dan selesai belajar diakhiri dengan doa dan salam penutup. Selain itu, anak-anak tetap berpakaian rapi dan duduk sopan layaknya ada guru didepan mereka. Semua aktifitas ini saya videokan dengan menggunakan *smartphone* saya.

3. Report of Learning Activitie

Pembelajaran online adalah proses pembelajaran yang melakukan transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia & Kvavadze, 2020) dan dengan dukungan jaringan internet (Zhu & Liu, 2020: 3). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru SD IT Bireuen, bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran saat wadbah covid 19, guru di SD IT Bireuen menggunakan beberapa platform. Platform digital yang paling sering digunakan dalam pembelajaran daring guru SD IT Bireuen meliputi Whatsapp group, Google (*Google Classroom*, *Google Form*, dan *Google meet*) dan *Zoom Cloud Meeting*.

Namun berbeda dengan guru di SDN 4 Peusangan, guru disini lebih sering menggunakan *Google meet* dan *Zoom Cloud Meeting* dalam proses pembelajaran daring. Upaya guru untuk menjalankan proses pembelajaran dalam masa covid 19 harus dimulai dari dasar, karena guru harus membuat panduan pembelajaran sesuai dengan platform yang digunakan agar pembelajarannya berhasil. Seperti yang dipaparkan Bapak Agusni, S.Pd.I. "bahwa sebelum materi disampaikan, guru terlebih dahulu menyampaikan penjelasan/ petunjuk cara *mendonwload* materi, petunjuk mengerjakan tugas mandiri dan menjelaskan akhlak siswa dalam pembelajaran kepada orangtua siswa di awal pertemuan dengan menggunakan *google meet*, sehingga anak terbiasa memahami proses belajar yang baik.

Melalui platform *report of learning activitie*, guru bisa menerima input dan output hasil belajar siswa di rumah selama Covid-19. Laporan tertulis yang dikirim oleh orang tua siswa

melalui pesan grup *whatshap* dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam melanjutkan materi selanjutnya. Salah seorang guru SD IT Bireuen ibu Hamdiah (2021) mengatakan bahwa saya berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk meminta bantuan orang tua agar dapat mengirimkan catatan belajar anak-anak di rumah, baik yang berhubungan dengan materi maupun yang berkaitan dengan implementasi akhlak siswa saat proses belajar di rumah. Hampir 70 % orang tua mengirimkan laporan anak nya di rumah melalui pesan di grup *whatshap*. Laporan tertulis tersebut kami sinkronkan dengan video yang dilakukan pada saat *video conference* berlangsung maupun dengan video aktifitas belajar siswa yang dikirimkan oleh orang tuanya masing-masing. Sehingga bebas dari *human error*. Metode ini mungkin belum dilakukan di tempat lain, namun kami memberanikan diri untuk meminta laporan belajar anak di rumah, agar orang tua merasa bertanggung jawab terhadap proses belajar dan pembinaan akhlak anak selama Covid-19.

4. Kendala Pembinaan Akhlak Siswa pada Masa Covid-19

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil wawancara permasalahan yang banyak dirasakan oleh guru pada saat awal Covid-19 yaitu: gagap teknologi, sarana-prasarana, jaringan internet, teknik pembelajaran, waktu orang tua.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa MIN 1 Bireuen yaitu Ibu Rahmi (2020), sarana-prasaran pembelajaran online untuk saat ini sangat murah dan mudah didapatkan seperti smartphone yang sudah berbasis android. Namun ada satu isu yang berkembang di orangtua siswa bahwa menggunakan Handphone bagi siswa adalah hal yang tidak boleh, sehingga banyak orangtua yang tidak memiliki handphone untuk anaknya. Pada saat covid ekonomi melemah sehingga orang tua tidak mampu lagi untuk membelinya. Kendala selanjutnya setelah memiliki *smartphone* orangtua tidak bisa membeli paket internet, namun setelah beberapa saat kementerian sudah memberikan paket belajar gratis.

5. Whatshap Groups

Aplikasi *whatshap* terdapat di semua HP android, mengoperasikannya pun sangat mudah untuk semua kalangan. Strategi guru MIN 1 Bireuen dalam mengelola proses belajar mengajar selama wabah covid 19 melalui aplikasi *whatshap* mendapatkan sambutan yang baik dari orang tua siswa. Namun seiring waktu berjalan, proses pembelajaran dan pembinaan akhlak melalui aplikasi *whatshap* menuai kendala. Diantara kendala yang dialami oleh orang tua siswa adalah kehabisan paket data internet. Sehingga informasi yang dikirim oleh guru dan hasil belajar yang akan kami kirimkan ke guru tidak bisa terlaksana dengan sempurna. Harapan kami kedepan pemerintah dapat merealisasikan bantuan paket data kepada kami dalam menunjang proses pembelajaran di masa Covid 19.

6. *Video Conference*

Pembinaan akhlak melalui *video conference* juga tidak selamanya berhasil memuaskan. Ada saat-saat tertentu yang membuat *video conference* menjadi eror. Seperti disaat pelaksanaan *video conference* anak-anak kurang serius akibat orang tuanya sibuk dengan urusan pribadi lainnya. Hal ini seperti diakui oleh Bapak Agus (2020) bahwa kendala *video conference* adalah apabila orang tua tidak mengawasi penggunaan HP disaat *video conference*. Anak-anak sibuk sendiri, dan kadang kala anak-anak tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karenanya, bimbingan orang tua sangat dibutuhkan saat berlangsungnya *video conference*, sehingga akan sangat mudah bagi guru mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam diri siswa.

Kendala utama pada penerapan platform ini adalah kualitas video dan durasi video yang sangat panjang, sehingga membutuhkan waktu dalam proses membuka video tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Safrina (2020) bahwa sebagian video yang dikirim oleh orang tua melalui HP nya berdurasi sampai 20 menit, dimana didalamnya terdapat gambar atau rekaman yang tidak ada kaitannya dengan proses belajar mengajar. Sehingga guru merasa kesulitan yaitu guru tidak bisa melihat nilai-nilai akhlak yang diaplikasikan dalam proses belajar di rumah. Oleh karenanya guru harus ekstra sabar dalam menerima kiriman video dari orang tua. Kesabaran ini akan membuahkan hasil untuk anak didik kita dimasa yang akan datang.

7. *Report of Learning Activitie*

Strategi *report of learning activitie* adalah salah satu strategi yang tergolong mudah dilakukan oleh orang tua siswa, namun karena terlalu beranggapan mudah, orang tua sering mengabaikan laporan pembinaan akhlak siswa di rumah. Sehingga sebagian guru menganggap strategi ini kurang efektif bagi orang tua tertentu. Diantara kendalanya adalah keterbatasan jaringan internet. Tidak semua desa terjangkau oleh jaringan internet terelebih lagi daerah pedalaman. Karena berdasarkan pemetaan tempat tinggal siswa di kota dan di pedalaman. Untuk yang di perkotaan tidak ada kendala jaringan, namun bagi siswa pedesaan ini menjadi masalah yang sangat serius. Banyak siswa harus berjalan beberapa kilometer untuk mendapatkan jaringan internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Murthala (2022) bahwa kendala utama menggunakan cara belajar *report of learning activitie* adalah panjangnya durasi video yang direkam oleh orang tuanya, sehingga guru tidak bisa menerima video seutuhnya yang dikirim oleh orang tua dan menyebabkan sangat tidak efektif.

Mastura & Rustan Santaria (2020), bahwa metode, gaya dan strategi guru dalam pembelajaran harus berubah dan disesuaikan dengan pembelajaran secara online. Metode yang digunakan harus dapat maksimal sehingga dapat diserap peserta didik. Salah satu aspek penting

dalam metode pembelajaran online yaitu komunikasi. Guru yang biasanya melakukan komunikasi secara langsung dengan peserta didik harus mampu melakukan komunikasi secara online.

Guru harus memperhatikan komunikasi sehingga pembelajaran dapat tersalurkan. Guru harus mampu merubah gaya komunikasi di era pandemi covid 19, yang biasanya guru berkomunikasi satu arah dan biasanya terjadi diskusi dengan peserta didik, pada pandemi covid-19 sekarang ini membuat peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam berdiskusi secara online. Maka dari itu guru harus sigap dan mampu membangun semangat peserta didik melalui komunikasi yang baik. Kendala yang paling mendasar dan selalu dibahas di awal pembahasan ini yaitu kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru ahli dan paham dengan teknologi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, penanaman nilai-nilai akhlak melalui platform digital belum efektif. Proses pembinaan akhlak dalam pembelajaran melalui online untuk tingkatan siswa SD/MIN tentunya tidak seefektif dengan kondisi riil di kelas. Namun penggunaan platform digital tersebut selama covid-19 terus dilakukan oleh guru untuk mencapai metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak. *Kedua*, penanaman nilai-nilai akhlak oleh guru lebih dominan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApps Group*, yaitu guru mengirim panduan penerapan nilai-nilai akhlak pada saat proses pembelajaran di rumah.

Ketiga, kendala pembinaan akhlak pada masa Covid-19 adalah masih terdapat orang tua yang tidak konsisten dalam menerapkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak dalam proses pembelajaran baik melalui aplikasi *WhatsApps Group*, *video conference*, *video learning at home* maupun melalui *report of learning activitie*, sebagian guru masih lambat dalam pengoperasian media teknologi, video yang dikirim masih belum sesuai dengan panduan penerapan nilai-nilai akhlak bagi siswa, dan sebagian guru belum mampu membangun pola komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan siswa. Selain itu video yang dikirim sebagai *report of learning activitie* terlalu panjang dan terputus durasi videonya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus P., *et.al.* (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology, and CounselinCg*, 2(1). Tersedia pada: <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397> (Diakses: 31 Agustus 2022)
- Haironi, Sutrisno, Sukiman. (2022). Penguatan Karakter Dan Kreatifitas Berbasis Metode Happy Learning Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19. *Edukasi Islami*, 11(01): DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i01.2745>
- Andri A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3): 285, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Buana DR (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3): DOI: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Digdo AM, Ibnu AM., Mufliha W. (2020). Pembentukan Akhlak Mahmudah Perspektif Keluarga Masalah sebagai Upaya Pencegahan Menghadapi Pandemi Covid-19. *JSGA*, 02(01): DOI: <https://doi.org/10.32332/jsga.v2i01.2220>
- Dwi Y. (2020). Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan di Tengah Pandemi Covid 19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1): DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.1.1-12>
- Eko S. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3): <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Ence S. (2019). Integrated Mobile Learning System (IMOLEs) sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Pembelajar Unggul Era Digital. *JINOTEP*, 5(2) DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um031v5i22019p050>
- Euis K. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1): DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.541
- Eva P.W. Hung & Stephen W.K. Chiu. (2003). The Lost Generation: Life Course Dynamics and Xiangang in China. *Modern China*, 29(2). <https://doi.org/10.1177/00977700402250740>
- Faiqotul L, (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), DOI: <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.48>
- Ferismayanti. (2020). Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online akibat pandemic covid-19
- G Margono. (2016). Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif Mewujudkan Anak yang Sehat, Cerdas, Ceria, dan Berakhlak Mulia. *Bungamputi*, 3(3), Tersedia pada <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/7314> (Diakses: 31 Agustus 2022).
- Lestari. (2012). Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana Preadana Media Group.
- Mastura., dan Rustan S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293>.
- Muhamad Hasbi Assidiqia dan Woro Sumarni. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19' Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas). Semarang: Universitas Semarang.

- Muhammad Shaleh Assingkily. (2020). Urgensitas Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19). 62.
- Oktafia IH., dan Siti SW. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), DOI: <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Rizqon HSA. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah*, 7(5), DOI: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- R. Hafid H., dan Herman DS. (2016). Pengembangan dan Implementasi E-Learning Menggunakan Moodle Dan Vicon Untuk Pelajaran Pemrograman Web di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), DOI: <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.6675>
- Saridudin dan Ta'rif. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Professional-Religius Pada Jamaah Majelis Taklim Shirotol Mustaqim Semarang. 19(3). doi: <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1002>
- Sholeh. (2016). Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(1) DOI: [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618)
- Suhardin. *et.al.* (2021). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Rumah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(3), DOI: <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1161>

